

**PERENCANAAN, STRATEGI, DAN TANTANGAN PENANAMAN PENDIDIKAN
KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI BUDAYA SEKOLAH**

Safira Aulia Rahma Diani¹, Taufik Muhtarom²

^{1,2} PGSD FKIP Universitas PGRI Yogyakarta

¹safiraauliarahma70@gmail.com, ²taufikmuhtarom@upy.ac.id

ABSTRACT

Character education through school culture is one of the strategic efforts to instill positive values, attitudes, and behaviors in elementary school students. However, its implementation across various schools reveals differences in planning, strategies, and the challenges faced. These conditions indicate the need for a more comprehensive understanding of the implementation of character education based on school culture. This study aims to analyze the planning, strategies, and challenges of fostering character education through school culture in elementary schools in Indonesia. The literature selection process was conducted based on previously established inclusion and exclusion criteria. The inclusion criteria encompassed articles discussing character education, character education at the elementary school level, and the implementation of character education through school culture. In addition, the selected literature consisted of journal articles published between 2020 and 2026, were found to align with the research focus and were deemed relevant based on a review of their titles and abstracts. Based on this process, 50 sources deemed most relevant for the study were selected, consisting of 6 international journals, 41 national journals, and 3 books. Data were collected through documentation, while data analysis was conducted using content analysis to identify and interpret themes emerging from the various sources examined. The results of the study indicate that character education planning is carried out through curriculum integration, school management, the development of school culture, the alignment of vision and mission, educational policies, project-based learning, and the school environment approach, local wisdom, educational technology, and collaboration with parents and the community. The strategies employed include school routines and culture, teachers serving as role models, social interaction, social-emotional development, extracurricular activities, character education and literacy, bullying prevention, school-family collaboration, strengthening educational policies, and the utilization of local culture and multicultural education. The challenges faced in implementing character education stem from both internal and external factors within schools, such as disparities in school capacity, limited teacher competencies, inconsistencies in school culture, bullying, the development of digital technology, exposure to negative content, low parental involvement, weak collaboration among stakeholders, differences in sociocultural contexts, and misalignment within the educational ecosystem. These findings indicate that successfully instilling character education through school culture requires systematic planning, comprehensive strategies, and the school's ability to adapt to various educational challenges in the modern era.

Keywords: Character Education, School Culture, Literature Review

ABSTRAK

Pendidikan karakter melalui budaya sekolah merupakan salah satu upaya strategis dalam menanamkan nilai, sikap, dan perilaku positif pada siswa di sekolah dasar. Meskipun demikian, pelaksanaannya di berbagai sekolah menunjukkan adanya perbedaan dalam aspek perencanaan, strategi, serta tantangan yang dihadapi. Kondisi tersebut mengindikasikan perlunya pemahaman yang lebih komprehensif mengenai implementasi pendidikan karakter berbasis budaya sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perencanaan, strategi, dan tantangan penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada sekolah dasar di Indonesia. Proses seleksi literatur dilakukan dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan sebelumnya. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas pendidikan karakter, pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar, serta implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Selain itu, literatur yang dipilih merupakan artikel jurnal yang diterbitkan pada periode 2020–2026, memiliki kesesuaian dengan fokus penelitian, dan dinyatakan relevan berdasarkan hasil telaah terhadap judul serta abstraknya. Berdasarkan proses tersebut, ditetapkan sebanyak 50 sumber yang dinilai paling relevan untuk digunakan penelitian, yang terdiri atas 6 jurnal internasional, 41 jurnal nasional dan 3 buku. Kriteria Data dikumpulkan melalui teknik dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan menggunakan analisis isi untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan tema-tema yang muncul dari berbagai sumber yang dikaji. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter dilakukan melalui integrasi kurikulum, manajemen sekolah, pengembangan budaya sekolah, penyelarasan visi dan misi, kebijakan pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, pendekatan lingkungan sekolah, kearifan lokal, teknologi pendidikan, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat. Strategi yang digunakan meliputi pembiasaan dan budaya sekolah, keteladanan guru, interaksi sosial, pengembangan sosial emosional, kegiatan ekstrakurikuler, literasi dan sosialisasi karakter, pencegahan *bullying*, kolaborasi sekolah dan keluarga, penguatan kebijakan pendidikan, serta pemanfaatan budaya lokal dan pendidikan multikultural. Tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaan pendidikan karakter bersumber dari faktor internal maupun eksternal sekolah, seperti ketimpangan kapasitas sekolah, keterbatasan kompetensi guru, ketidakkonsistenan budaya sekolah, perilaku *bullying*, perkembangan teknologi digital, paparan konten negatif, rendahnya keterlibatan orang tua, lemahnya kolaborasi antar pemangku kepentingan, perbedaan konteks sosial budaya, serta ketidakselarasan ekosistem pendidikan. Temuan ini menunjukkan bahwa keberhasilan penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah memerlukan perencanaan yang sistematis, strategi yang komprehensif, serta kemampuan sekolah dalam beradaptasi terhadap berbagai tantangan pendidikan di era modern.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Budaya Sekolah, Studi Literatur

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter memiliki posisi yang sangat penting dalam penyelenggaraan pendidikan nasional karena bertujuan mengembangkan siswa yang tidak hanya memiliki kompetensi akademik, tetapi juga berkarakter, bermoral, dan beretika sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat. Pada jenjang sekolah dasar, pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting mengingat masa ini merupakan tahap awal pembentukan kepribadian siswa. Nilai-nilai yang ditanamkan sejak usia dini akan menjadi landasan bagi perkembangan sikap, perilaku, dan karakter pada jenjang pendidikan selanjutnya. Rohyana dan Siddiq (2024) menyatakan bahwa pendidikan karakter di sekolah dasar tidak hanya menekankan pencapaian aspek kognitif, tetapi juga berfokus pada pembentukan perilaku positif melalui pembiasaan, keteladanan guru, serta penciptaan lingkungan sekolah yang mendukung. Oleh sebab itu, sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui berbagai aktivitas pendidikan yang terintegrasi dalam

kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Penguatan pendidikan karakter telah menjadi salah satu fokus penting dalam kebijakan pendidikan di Indonesia. Melalui program Penguatan Pendidikan Karakter (PPK), pemerintah mendorong terciptanya sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam membangun karakter siswa. Meskipun demikian, implementasinya di berbagai sekolah dasar masih menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan kondisi sekolah, kualitas pengelolaan program, serta tingkat partisipasi warga sekolah menjadi faktor yang memengaruhi keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter sehingga efektivitasnya belum sepenuhnya merata (Hartati et al., 2025).

Pendekatan yang dinilai efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter adalah melalui budaya sekolah. Budaya sekolah mencerminkan seperangkat nilai, norma kebiasaan dan tradisi yang menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam berperilaku. Melalui penerapan budaya sekolah yang positif, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman mengenai nilai karakter

secara konseptual, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk mempraktikkannya secara langsung dalam kehidupan sehari-hari sehingga proses internalisasi nilai dapat berlangsung lebih optimal. Penelitian etnografi yang dilakukan oleh Sukadari et al. (2015) menunjukkan bahwa budaya sekolah memiliki kontribusi yang signifikan dalam proses pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan pembiasaan, keteladanan, kedisiplinan, dan interaksi sosial yang berlangsung secara berkelanjutan. Temuan tersebut diperkuat oleh Indarwati (2020) yang menjelaskan bahwa penguatan pendidikan karakter akan lebih efektif apabila diintegrasikan ke dalam budaya sekolah melalui berbagai kegiatan rutin, spontan, keteladanan, dan pengondisian lingkungan sekolah.

Melalui budaya sekolah, pendidikan karakter juga perlu direncanakan secara sistematis melalui integrasi kurikulum, manajemen sekolah, kebijakan pendidikan, kearifan lokal, serta kolaborasi dengan keluarga dan masyarakat. Irmayati et al. (2025) menjelaskan bahwa pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah

dasar perlu dirancang secara komprehensif agar nilai-nilai karakter tidak hanya menjadi pelengkap pembelajaran, tetapi menjadi bagian integral dari proses pendidikan. Sejalan dengan itu, Saputra dan Tunnafia (2024) menegaskan bahwa penguatan pendidikan karakter memerlukan keterpaduan antara kurikulum, budaya sekolah, dan lingkungan pendidikan sehingga nilai-nilai karakter dapat berkembang secara optimal dalam diri siswa.

Perkembangan teknologi digital dan perubahan sosial yang terjadi pada era disrupsi menghadirkan tantangan baru dalam pelaksanaan pendidikan karakter. Perkembangan teknologi digital telah mengubah pola interaksi, perilaku, dan cara belajar siswa sehingga sekolah dituntut untuk menyesuaikan strategi pendidikan karakter agar tetap relevan dengan kebutuhan generasi digital (Zain et al., 2025). Arifin (2025) juga menjelaskan bahwa kemajuan teknologi membawa berbagai risiko, seperti menurunnya interaksi sosial langsung, paparan konten negatif, serta perubahan perilaku siswa yang memerlukan penguatan pendidikan karakter secara lebih adaptif. Rosita et al. (2025) menjelaskan bahwa pembentukan

karakter siswa juga menghadapi hambatan yang berasal dari lingkungan keluarga, kelompok teman sebaya, dan masyarakat, terutama ketika nilai-nilai yang berkembang di lingkungan tersebut tidak sejalan dengan nilai karakter yang ditanamkan oleh sekolah.

Berbagai studi mengenai pendidikan karakter telah banyak dilakukan, tetapi sebagian besar penelitian tersebut lebih menitikberatkan pada pelaksanaan program pendidikan karakter secara umum. Kajian yang secara khusus mengintegrasikan aspek perencanaan, strategi, dan tantangan penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada sekolah dasar di Indonesia masih relatif terbatas. Padahal, ketiga aspek tersebut memiliki keterkaitan yang erat dalam menentukan keberhasilan pendidikan karakter di lingkungan sekolah.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengkaji secara komprehensif mengenai perencanaan, strategi, dan tantangan penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada sekolah dasar di Indonesia. Penelitian menggunakan metode studi literatur

terhadap berbagai artikel jurnal dan buku yang terbit pada tahun 2020–2026. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih utuh mengenai bentuk perencanaan, strategi yang digunakan, serta berbagai tantangan yang dihadapi sekolah dasar dalam menanamkan pendidikan karakter melalui budaya sekolah. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah, guru, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam mengembangkan program pendidikan karakter yang lebih efektif dan berkelanjutan.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menerapkan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (*literature review*). Metode tersebut dipilih karena sejalan dengan tujuan penelitian, yaitu mengkaji, menganalisis, dan mengintegrasikan berbagai hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan perencanaan, strategi, serta tantangan penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada jenjang sekolah dasar di Indonesia. Melalui studi literatur, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai perkembangan

konsep, temuan penelitian, serta kesenjangan penelitian yang masih memerlukan kajian lebih lanjut berdasarkan berbagai sumber ilmiah yang relevan.

Menurut Ridwan, Suhar, Ulum, dan Muhammad (2021), *literature review* merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan dengan menghimpun, mengidentifikasi, menelaah, mengevaluasi, dan mensintesis berbagai hasil penelitian yang telah dipublikasikan sehingga menghasilkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap suatu permasalahan penelitian. Pendekatan ini dipandang tepat karena penelitian tidak melibatkan pengumpulan data primer melalui observasi maupun wawancara, tetapi menggunakan artikel jurnal ilmiah dan buku sebagai sumber data sekunder. Seluruh literatur tersebut dianalisis secara sistematis untuk memperoleh gambaran yang utuh mengenai implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. Selanjutnya, hasil sintesis dari berbagai referensi digunakan untuk mengidentifikasi bentuk perencanaan, strategi pelaksanaan, serta berbagai tantangan yang dihadapi dalam penanaman pendidikan karakter

melalui budaya sekolah pada sekolah dasar di Indonesia

Data penelitian ini bersumber dari berbagai literatur ilmiah yang relevan, meliputi artikel jurnal dan buku yang mengkaji pendidikan karakter, budaya sekolah, serta penerapannya pada tingkat sekolah dasar. Literatur yang dianalisis merupakan publikasi yang terbit dalam kurun waktu 2020–2026 dan diperoleh melalui berbagai basis data akademik, seperti *Google Scholar* dan jurnal-jurnal nasional yang kredibel. serta buku ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian.

Proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap yang disusun secara sistematis guna memperoleh data yang relevan dengan fokus penelitian yaitu identifikasi literatur, seleksi literatur, pengorganisasian data, dan pencatatan temuan penelitian. Pada tahap identifikasi, peneliti melakukan penelusuran literatur dari berbagai sumber akademik dengan menggunakan kata kunci yang relevan dengan topik penelitian seperti *pendidikan karakter*, *budaya sekolah*, *sekolah dasar*, *perencanaan pendidikan karakter*, *strategi pendidikan karakter*, dan

tantangan pendidikan karakter. Selanjutnya, literatur yang berhasil dikumpulkan kemudian disaring dengan mempertimbangkan keselarasan tema, relevansi isi, serta kontribusinya terhadap pembahasan yang sesuai dengan fokus penelitian. Literatur yang memenuhi kriteria kemudian dianalisis dan dikelompokkan sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

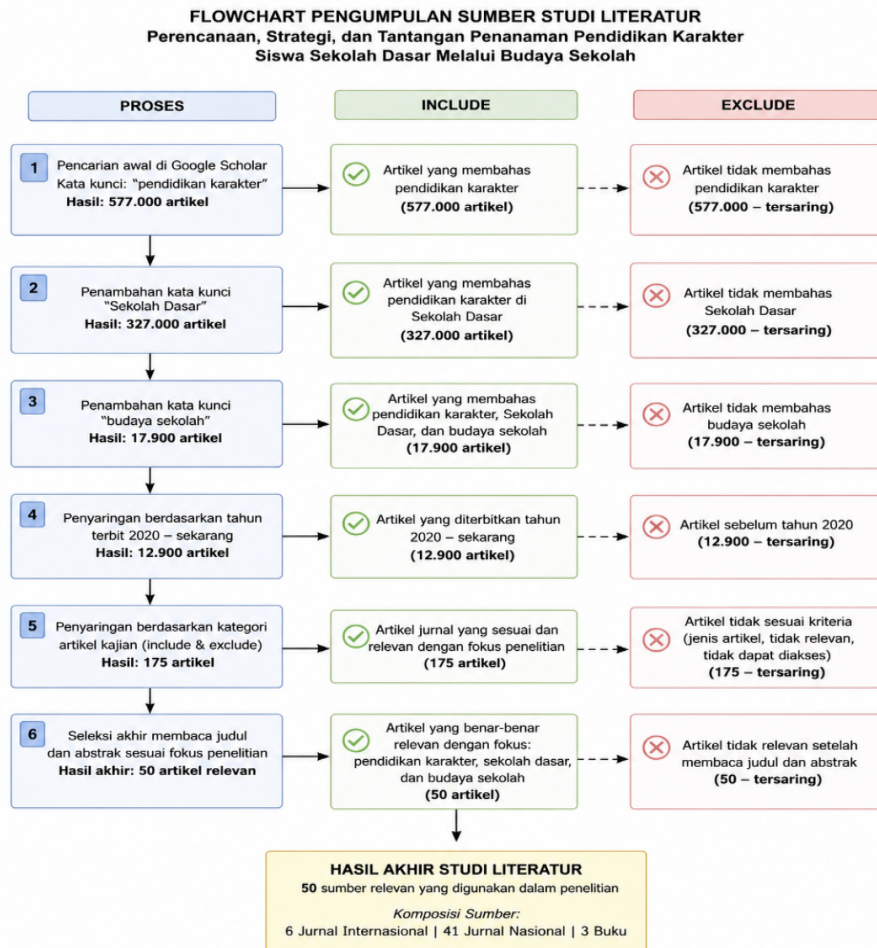
Analisis data dilakukan menggunakan teknik *content analysis*. Seluruh data dari berbagai literatur dianalisis melalui proses identifikasi, klasifikasi, perbandingan, dan sintesis untuk menemukan pola yang berkaitan dengan perencanaan, strategi, dan tantangan penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar Indonesia. Hasil analisis kemudian disajikan dalam bentuk tabel temuan agar data lebih terstruktur dan mudah dipahami.

Proses pemilihan literatur dilakukan secara bertahap dengan mengacu pada kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi mencakup artikel yang membahas pendidikan karakter, pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar, serta implementasi pendidikan karakter melalui budaya

sekolah. Literatur yang dipilih merupakan artikel jurnal yang diterbitkan pada periode 2020–2026, sesuai dengan fokus penelitian, dan dinyatakan relevan berdasarkan hasil telaah terhadap judul dan abstrak. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi artikel yang tidak membahas pendidikan karakter, tidak berkaitan dengan sekolah dasar maupun budaya sekolah, diterbitkan sebelum tahun 2020, tidak memenuhi persyaratan penelitian, seperti jenis publikasi yang tidak sesuai, topik yang tidak relevan, atau tidak dapat diakses, serta artikel yang dinyatakan tidak relevan setelah proses penelaahan judul dan abstrak.

Hasil penelusuran awal dengan kata kunci *pendidikan karakter* memperoleh 577.000 artikel. Jumlah tersebut menyusut menjadi 327.000 artikel setelah penambahan kata kunci *Sekolah Dasar*, kemudian menjadi 17.900 artikel setelah ditambahkan kata kunci *budaya sekolah*, dan menjadi 12.900 artikel setelah disaring berdasarkan tahun publikasi. Dari keseluruhan hasil pencarian, sebanyak 175 artikel memenuhi kriteria inklusi. Selanjutnya, melalui proses seleksi akhir berdasarkan judul dan abstrak, ditetapkan 50 sumber

yang paling relevan, terdiri atas 6 dan 3 buku sebagai sumber data jurnal internasional, 41 jurnal nasional, penelitian.



Gambar 1 Flowchart proses seleksi dan koleksi sumber studi literatur

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan **Budaya Sekolah pada Sekolah Dasar di Indonesia**

1. Perencanaan Penanaman Pendidikan Karakter melalui

Tabel 1 Hasil Analisis Perencanaan Penanaman Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah pada Sekolah Dasar di Indonesia

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
1.	Saputra, A. D., & Tunnafia, A. (2024)	Penguatan Pendidikan Karakter pada Anak Sekolah Dasar	Perencanaan pendidikan karakter perlu dilakukan secara sistematis dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah. Pendekatan	Integrasi kurikulum merupakan komponen utama dalam perencanaan pendidikan karakter di sekolah dasar.

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
			tersebut mendukung terciptanya keseimbangan antara pencapaian kompetensi akademik dan pengembangan karakter siswa.	
2.	Fitriana, A., Parera, M. M. A. E., & Tong, J. (2025)	Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran PKn di Sekolah Dasar	Efektivitas penguatan pendidikan karakter dapat ditingkatkan melalui integrasi yang terencana dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berperan penting sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai moral dan kebangsaan guna membentuk karakter siswa.	Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) memberikan kontribusi penting terhadap pembentukan karakter siswa.
3.	Latifah, A. N., Khairani, M. D., Agustina, L. A., Nurchasanah, I. W., Diani, S. A. R., & Muhtarom, T. (2025)	Implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan pendidikan karakter.	Perancangan kurikulum yang terintegrasi secara menyeluruh menjadi landasan dalam mewujudkan pendidikan karakter yang efektif dengan melibatkan peserta didik dalam pengalaman belajar secara langsung.	Penerapan kurikulum yang memadukan proses pembelajaran, budaya sekolah, dan berbagai aktivitas sehari-hari mampu menumbuhkan kebiasaan positif serta memperkuat internalisasi nilai-nilai karakter peserta didik secara berkelanjutan.
4.	Sriwijayanti, R. P., & Anjarwati, A. (2021)	Manajemen Pendidikan Karakter dalam Membangun Budaya Sekolah	Manajemen sekolah memiliki peran penting sebagai dasar dalam perencanaan pendidikan karakter yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan. Efektivitas pelaksanaan pendidikan karakter dipengaruhi oleh keterpaduan antara tahap perencanaan, implementasi, dan evaluasi dalam tata kelola sekolah.	Pengelolaan pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam seluruh komponen manajemen sekolah sehingga mampu membangun budaya sekolah yang kondusif bagi perkembangan karakter siswa.
5.	Hidayat, N., Tanod, M. J., &	Manajemen Pengembangan Sekolah Dasar	Pengembangan sekolah yang berorientasi pada	Pengembangan sekolah berbasis pendidikan karakter dilaksanakan

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
	Prayogi, F. (2022)	Berbasis Pendidikan Karakter	pendidikan karakter memerlukan pengelolaan yang dilakukan secara berkesinambungan melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi agar implementasinya berjalan secara efektif.	melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang berlangsung secara berkelanjutan guna mendukung tercapainya tujuan pendidikan karakter.
6.	Sukadari, S., Suyata, S., & Kuntoro, S. A. (2015)	Penelitian Etnografi tentang Budaya Sekolah dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya sekolah menjadi media utama dalam membentuk karakter siswa melalui pembiasaan nilai-nilai karakter yang diterapkan secara konsisten dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.	Budaya sekolah merupakan sarana yang efektif dalam membentuk karakter siswa karena memberikan kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan sosial melalui pengalaman yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.
7.	Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Muhtarom, T. (2021).	Improving science literacy and citizen literacy through thematic learning based on ethnoscience.	Pengintegrasian budaya lokal melalui pendekatan pembelajaran berbasis etnosains menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat budaya sekolah sekaligus mendukung pembentukan karakter peserta didik.	Pembelajaran berbasis etnosains memungkinkan pengintegrasian nilai-nilai budaya lokal ke dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan literasi sains, literasi kewargaan, serta memperkuat pembentukan karakter peserta didik melalui pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan sehari-hari.
8.	Anam, S., Aziz, M. A. H., Fatahillah, M., & Anam, R. K. (2026)	Refleksi Visi Lembaga Pendidikan dan Ciri Khas Sekolah Islam	Visi dan misi sekolah berfungsi sebagai dasar utama dalam merancang pendidikan karakter yang dilaksanakan secara terarah dan berkesinambungan.	Visi sekolah menjadi landasan utama dalam pengembangan budaya sekolah yang berfokus pada penguatan karakter religius dan sosial siswa.
9.	Falah, S. (2021)	Esensi Guru dalam Visi-Misi Pendidikan Melalui Optimalisasi Manajemen Pendidikan Karakter pada Peserta Didik	Visi dan misi pendidikan yang dirumuskan secara jelas menjadi acuan bagi seluruh warga sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara konsisten.	Visi dan misi pendidikan menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter secara konsisten dan terarah.

Hasil kajian menunjukkan bahwa perencanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilaksanakan melalui berbagai pendekatan yang saling terintegrasi. Bentuk perencanaan tersebut meliputi integrasi kurikulum, manajemen sekolah, budaya sekolah, visi dan misi kelembagaan, kebijakan pendidikan, lingkungan sekolah, kearifan lokal, teknologi pendidikan, pembelajaran berbasis proyek, serta kolaborasi dengan orang tua dan masyarakat.

Perencanaan melalui integrasi kurikulum menjadi salah satu bentuk yang paling banyak ditemukan dalam literatur. Nilai-nilai karakter dirancang sejak tahap penyusunan kurikulum sehingga dapat terintegrasi ke dalam kegiatan pembelajaran maupun aktivitas sekolah lainnya. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan Saputra dan Tunnafia (2024) yang menyatakan bahwa penguatan pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara sistematis ke dalam kurikulum agar perkembangan nilai-nilai karakter dapat berjalan seiring dengan pencapaian akademik siswa. Fitriana et al. (2025) mengemukakan bahwa pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam proses pembelajaran, terutama

pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, berperan penting dalam mengembangkan sikap tanggung jawab, kedisiplinan, dan rasa nasionalisme siswa.

Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan karakter perlu diintegrasikan secara menyeluruh ke dalam kurikulum agar nilai-nilai karakter tidak hanya dipelajari, tetapi juga diterapkan melalui pengalaman belajar yang nyata. Latifah et al. (2025) menyatakan bahwa implementasi kurikulum berbasis karakter mampu membentuk kebiasaan positif siswa melalui sinergi antara pembelajaran, budaya sekolah, dan aktivitas sehari-hari yang dilaksanakan secara konsisten.

Perencanaan pendidikan karakter juga diwujudkan melalui penerapan manajemen sekolah yang sistematis dan terorganisasi. Dalam pelaksanaannya, pendidikan karakter tidak hanya dipandang sebagai program pelengkap, tetapi diintegrasikan ke dalam seluruh aspek pengelolaan sekolah. Temuan tersebut selaras dengan Sriwijayanti dan Anjarwati (2021) yang menyatakan bahwa keberhasilan implementasi pendidikan karakter bergantung pada manajemen sekolah yang mampu

mengintegrasikan nilai karakter ke dalam budaya organisasi, program sekolah, serta tata kelola kelembagaan. Hidayat et al. (2022) menambahkan bahwa pengembangan sekolah berbasis pendidikan karakter memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang dilakukan secara berkesinambungan.

Selain melalui kurikulum dan manajemen sekolah, budaya sekolah menjadi fondasi penting dalam perencanaan pendidikan karakter. Temuan penelitian menunjukkan bahwa internalisasi nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembiasaan yang menjadi bagian dari budaya sekolah berkontribusi terhadap pengembangan karakter siswa dirancang melalui kegiatan rutin, keteladanan, aturan sekolah, dan tradisi positif yang dilaksanakan secara konsisten. Temuan tersebut mendukung hasil penelitian Sukadari et al. (2015) yang menjelaskan bahwa budaya sekolah berfungsi sebagai media pembentukan karakter karena memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam menerapkan nilai-nilai moral dan sosial.

Pengembangan budaya sekolah perlu mempertimbangkan kondisi

sosial dan budaya yang melatarbelakangi kehidupan siswa agar pelaksanaan pendidikan karakter lebih kontekstual. Sejalan dengan itu, Atmojo, Lukitoaji, dan Muhtarom (2021) menjelaskan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis etnosains memungkinkan nilai-nilai budaya lokal diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran. Penerapan pendekatan tersebut memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan siswa sekaligus mendukung peningkatan literasi dan penguatan karakter.

Aspek visi dan misi sekolah turut menjadi dasar dalam merancang pendidikan karakter. Anam et al. (2026) menjelaskan bahwa visi kelembagaan menjadi arah utama dalam pembentukan budaya sekolah yang berorientasi pada penguatan karakter religius dan sosial. Falah (2021) juga menegaskan bahwa visi dan misi pendidikan yang jelas mampu menjadi pedoman bagi seluruh warga sekolah dalam melaksanakan pendidikan karakter secara konsisten.

Perencanaan pendidikan karakter berbasis proyek menunjukkan perkembangan pendekatan yang lebih kontekstual

dan partisipatif. Yuliwinarti dan Sukartiningsih (2025) mengemukakan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) memberikan ruang bagi siswa untuk menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pengalaman belajar yang autentik dan kegiatan

kolaboratif. Temuan tersebut sejalan dengan pendapat Agusnur (2025) yang menjelaskan bahwa penerapan pembelajaran berbasis proyek dapat mendukung pengembangan berbagai karakter positif, seperti tanggung jawab, kerja sama, kreativitas, dan kepedulian sosial pada siswa.

2. Strategi Penanaman Pendidikan Karakter melalui

Budaya Sekolah pada Sekolah Dasar di Indonesia

Tabel 2 Hasil Analisis Strategi Penanaman Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah pada Sekolah Dasar di Indonesia

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
1.	Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024)	Implementasi Pendidikan Karakter melalui Pembiasaan Budaya Sekolah pada Peserta Didik Kelas III Sekolah Dasar	Pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten melalui budaya sekolah menjadi salah satu strategi yang efektif dalam mengembangkan karakter positif siswa.	Pembiasaan melalui kegiatan rutin, seperti berdoa, menjaga kebersihan, disiplin waktu, dan menerapkan sikap sopan santun, merupakan strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter positif kepada siswa. Pelaksanaan kegiatan tersebut secara konsisten mendorong proses internalisasi nilai karakter sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.
2.	Arifin, Jamaah, & Nurhasanah (2024)	Analisis Peran Guru dalam Pembentukan Pendidikan Karakter Siswa Kelas IV Sekolah Dasar	Keteladanan guru menjadi salah satu strategi yang berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui pemberian contoh perilaku positif yang dilakukan secara konsisten dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.	Keteladanan guru memiliki peran yang sangat penting karena perilaku yang ditunjukkan guru menjadi acuan bagi siswa dalam mengembangkan sikap dan karakter positif.
3.	Sutisna, Indraswati, & Sobri (2019)	Keteladanan Guru sebagai Sarana Penerapan Pendidikan Karakter Siswa	Keberhasilan penanaman pendidikan karakter dipengaruhi oleh keteladanan guru yang diwujudkan melalui perilaku positif dan dilakukan secara	Implementasi pendidikan karakter sangat didukung oleh keteladanan guru , mengingat siswa cenderung menjadikan perilaku guru sebagai

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
			konsisten dalam kehidupan sehari-hari di sekolah.	contoh dalam kehidupan sehari-hari.
4.	Utomo & Pahlevi (2022)	Peran Teman Sebaya sebagai Moderator Pembentukan Karakter Anak: Systematic Literature Review	Strategi yang memanfaatkan interaksi antarteman sebaya berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa melalui hubungan sosial yang positif dan berlangsung secara berkesinambungan.	Teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa melalui proses pembelajaran sosial yang berlangsung secara alami dalam interaksi sehari-hari.
5.	Nurfauziah, Nasrudin, Alwi, & Wahuningsih (2025)	Systematic Literature Review: Analisis Implementasi Social Emotional Learning (SEL) pada Proses Pembelajaran di Sekolah Dasar	Strategi Social Emotional Learning (SEL) berkontribusi dalam memperkuat pembentukan karakter siswa secara menyeluruh melalui pengembangan kompetensi sosial dan emosional yang saling terintegrasi.	Social Emotional Learning (SEL) berperan dalam mengembangkan empati, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kerja sama siswa melalui pembelajaran sosial emosional yang diintegrasikan dalam berbagai kegiatan sekolah.
6.	Pamulaan (2025)	Strategi Pengelolaan Ekstrakurikuler dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Karakter Siswa	Strategi kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam memperkuat pembentukan karakter siswa melalui berbagai aktivitas yang disusun sesuai dengan kebutuhan siswa dan visi sekolah.	Kegiatan ekstrakurikuler berkontribusi dalam mengembangkan karakter siswa, khususnya tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama, melalui pengalaman belajar yang diperoleh secara langsung.
7.	Dini, Nabilla, Fitriani, Julasari, Fahmiyanti, Az-Zahra, Dewi, Putri, Setiawan, & Iasha (2024)	Systematic Literature Review (SLR): Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di Sekolah Dasar	Strategi kegiatan ekstrakurikuler Pramuka berkontribusi dalam memperkuat pembentukan karakter siswa melalui berbagai aktivitas kolaboratif yang memberikan pengalaman belajar secara langsung.	Kegiatan Pramuka berperan sebagai salah satu sarana yang efektif dalam mengembangkan karakter siswa, khususnya kedisiplinan, kemandirian, dan tanggung jawab melalui pengalaman belajar secara langsung.
8.	Kristiawan (2017)	Strategi Sekolah dalam Penguatan Pendidikan Karakter bagi Siswa dengan Memaksimalkan Peran Orang Tua	Strategi kolaborasi antara sekolah dan keluarga berkontribusi terhadap keberhasilan penanaman pendidikan karakter melalui keterlibatan aktif orang tua dalam mendukung proses pembentukan karakter siswa.	Kolaborasi antara sekolah dan orang tua menjadi faktor penting dalam memperkuat penanaman nilai-nilai karakter melalui pembiasaan yang dilakukan secara berkesinambungan kepada siswa.

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
9.	Zain, Hafidza, & Harun (2025)	Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar pada Era Disrupsi Digital: Tinjauan Pustaka Sistematis	Strategi kolaborasi antara sekolah dan keluarga diperlukan untuk memastikan pelaksanaan pendidikan karakter tetap relevan dalam menghadapi perkembangan teknologi digital.	Pada era digital, kolaborasi antara sekolah dan keluarga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlangsungan pembinaan karakter siswa agar terlaksana secara optimal.

Hasil kajian menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dilaksanakan melalui pembiasaan, keteladanan, interaksi sosial, program sekolah, kolaborasi berbagai pihak, serta penguatan nilai budaya lokal dan multikultural.

Strategi pembiasaan menjadi pendekatan yang paling dominan dalam berbagai penelitian. Indrianingrum et al. (2024) menjelaskan bahwa berbagai kegiatan rutin, seperti berdoa, menjaga kebersihan lingkungan, mematuhi waktu, serta menerapkan sikap sopan santun, merupakan bentuk pembiasaan yang efektif dalam menanamkan karakter positif pada siswa. Pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan memungkinkan nilai-nilai karakter terinternalisasi sehingga tercermin dalam perilaku sehari-hari siswa.

Strategi keteladanan guru juga memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter. Arifin et al. (2024) menjelaskan bahwa guru berfungsi sebagai model perilaku yang memberikan contoh nyata kepada siswa mengenai nilai-nilai moral yang harus diterapkan. Temuan tersebut sejalan dengan Sutisna et al. (2019) yang menyatakan bahwa keteladanan guru merupakan sarana utama dalam implementasi pendidikan karakter karena siswa umumnya menjadikan perilaku guru sebagai contoh dalam bertindak dan berperilaku.

Penguatan karakter melalui interaksi sosial dilakukan melalui kerja sama kelompok, pembelajaran sosial emosional, serta pemanfaatan kelompok sebaya. Utomo dan Pahlevi (2022) mengemukakan bahwa teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam pembentukan karakter siswa, karena proses pembelajaran sosial

terjadi secara alami melalui interaksi yang berlangsung dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kajian SEL oleh Nurfauziah et al. (2025) menunjukkan bahwa kemampuan empati, tanggung jawab, pengendalian diri, dan kerja sama dapat berkembang melalui pembelajaran sosial emosional yang terintegrasi dalam kegiatan sekolah.

Strategi program dan kegiatan sekolah diwujudkan melalui berbagai aktivitas ekstrakurikuler, program literasi digital, sosialisasi pendidikan karakter, serta program pencegahan *bullying*. Pamulaan (2025) menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler mampu meningkatkan tanggung jawab, kepedulian sosial, dan kemampuan bekerja sama melalui pengalaman langsung yang diperoleh siswa. Dini et al. (2024) mengemukakan bahwa kegiatan Pramuka merupakan salah satu sarana yang efektif untuk mengembangkan karakter siswa,

khususnya dalam aspek kedisiplinan, kemandirian, kepemimpinan, dan tanggung jawab.

Selain itu, keberhasilan pendidikan karakter juga dipengaruhi oleh adanya kolaborasi yang baik antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Kristiawan (2017) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua memiliki peran penting dalam memperkuat proses pembiasaan nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan oleh sekolah. Sejalan dengan hal tersebut, Zain et al. (2025) menyatakan bahwa perkembangan era digital menuntut terjalannya sinergi yang kuat antara sekolah dan keluarga agar upaya pembinaan karakter siswa dapat berlangsung secara efektif dan berkelanjutan.

3. Tantangan Penanaman Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah pada Sekolah Dasar di Indonesia

Tabel 3 Hasil Analisis Tantangan Penanaman Pendidikan Karakter melalui Budaya Sekolah pada Sekolah Dasar di Indonesia

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
1.	Hartati, Mulyati, Apriyani (2025)	Penguatan Pendidikan Karakter Sekolah: Tinjauan Literatur	Implementasi pendidikan karakter menghadapi tantangan perbedaan sekolah dalam mengelola	Kesiapan serta kapasitas sekolah menjadi faktor penting dalam menentukan keberhasilan implementasi

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
		terhadap Implementasi dan Tantangannya	program secara konsisten dan berkelanjutan.	pendidikan karakter yang didukung oleh pengelolaan program yang efektif dan komitmen seluruh warga sekolah.
2.	Zain, Hafidza, & Harun (2025)	Strategi Penguatan Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar pada Era Disrupsi Digital: Tinjauan Pustaka Sistematis	Perkembangan era digital menuntut sekolah untuk mengembangkan strategi pendidikan karakter yang adaptif sesuai dengan karakteristik siswa di era digital.	Kemajuan teknologi digital memengaruhi cara siswa berinteraksi, berperilaku, dan belajar, sehingga diperlukan penyesuaian strategi pendidikan karakter agar implementasinya tetap relevan.
3.	Arifin, N. (2025)	Pendidikan Karakter di Era Digital	Era digital menjadi salah satu tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter sehingga sekolah perlu menerapkan strategi yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi dan perubahan perilaku siswa	Kemajuan teknologi digital membawa dampak positif terhadap pembelajaran, tetapi juga menimbulkan berbagai tantangan, antara lain paparan konten yang kurang sesuai, menurunnya intensitas interaksi sosial tatap muka, dan perubahan perilaku siswa.
4.	Ramadhani, J., Sugiatno, A. S., & Wanto, D. (2020)	Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar	Keterlibatan keluarga merupakan faktor penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan karakter. Oleh karena itu, kurangnya sinergi antara sekolah dan orang tua berpotensi menghambat proses pembentukan karakter siswa.	Tingkat partisipasi orang tua dalam mendukung pembiasaan nilai-nilai karakter di sekolah masih bervariasi sehingga memengaruhi keberlangsungan pembentukan karakter siswa.
5.	Rosita, R., Yuliyanti, R., Zahra, W. H., Pahlevi, F. R., & Ramadlani, A. S. (2025)	Pengaruh Lingkungan Sekolah Dalam Pembentukan Karakter Anak Remaja	Lingkungan keluarga, teman sebaya, dan masyarakat dapat menjadi tantangan dalam pelaksanaan pendidikan karakter apabila nilai-nilai yang berkembang tidak sejalan dengan budaya sekolah.	Pembentukan karakter siswa dipengaruhi oleh interaksi antara lingkungan sekolah, keluarga, teman sebaya, dan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.
6.	Dzaky, M. D., Christiana, E., Sartinah, E. P., & Nuryono, W. (2025)	Sekolah Menjawab Masalah Bullying: Tinjauan Literatur	Perilaku <i>bullying</i> menjadi salah satu tantangan utama dalam pelaksanaan pendidikan karakter karena dapat menghambat terwujudnya budaya sekolah yang aman, nyaman, dan mendukung perkembangan siswa.	Perilaku bullying masih menjadi permasalahan di lingkungan sekolah yang berdampak pada menurunnya rasa aman, kenyamanan dalam belajar, serta proses perkembangan karakter siswa.

No	Nama dan Tahun	Judul	Kesimpulan	Hasil
7.	Mustofiyah, L., Noviasari, A., Wahyuningsih, D., Nugrahini, E. H., Widyasari, C., & Ernawati. (2024)	Model Edukasi Upaya Pencegahan Bullying di SD: Studi Literature Review	Koordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat merupakan faktor penting dalam upaya pencegahan <i>bullying</i> . Namun, kolaborasi yang belum berjalan secara optimal dapat menghambat penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar.	Pencegahan <i>bullying</i> memerlukan kolaborasi yang melibatkan sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat agar pelaksanaannya berlangsung secara efektif. Namun, koordinasi antarpemangku kepentingan yang belum optimal masih menjadi kendala sehingga upaya pencegahan <i>bullying</i> belum memberikan hasil yang maksimal dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter melalui budaya sekolah menghadapi berbagai tantangan yang bersumber dari faktor internal maupun eksternal sekolah. Faktor internal meliputi kesiapan sekolah, kapasitas sumber daya manusia, kompetensi guru, serta konsistensi budaya sekolah. Faktor eksternal mencakup perkembangan teknologi digital, pengaruh lingkungan keluarga, teman sebaya, masyarakat, serta perubahan sosial yang terjadi secara cepat.

Hartati et al. (2025) menjelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter belum berjalan secara merata karena adanya perbedaan kapasitas sekolah, kualitas pengelolaan program, dan tingkat

komitmen warga sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter sangat dipengaruhi oleh kesiapan sekolah dalam mengelola dan mendukung program yang dijalankan.

Perkembangan teknologi digital juga menjadi tantangan yang semakin kompleks. Zain et al. (2025) menjelaskan bahwa perubahan pola interaksi, perilaku, dan cara belajar siswa akibat perkembangan teknologi menuntut sekolah untuk melakukan adaptasi strategi pendidikan karakter. Arifin (2025) menambahkan bahwa paparan konten negatif, menurunnya interaksi sosial langsung, serta perubahan perilaku siswa menjadi tantangan yang harus direspons

melalui penguatan pendidikan karakter yang lebih adaptif.

Tantangan lainnya berasal dari lingkungan keluarga dan masyarakat. Ramadhani et al. (2020) menemukan bahwa tingkat keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter masih beragam sehingga memengaruhi keberlanjutan pembentukan karakter siswa. Temuan tersebut diperkuat oleh Rosita et al. (2025) yang menjelaskan bahwa perbedaan nilai yang diperoleh siswa dari keluarga, teman sebaya, dan masyarakat sering kali tidak selaras dengan nilai-nilai yang ditanamkan sekolah.

Perilaku *bullying* juga masih menjadi hambatan dalam menciptakan budaya sekolah yang kondusif. Dzaky et al. (2025) menjelaskan bahwa *bullying* dapat mengganggu terciptanya lingkungan belajar yang aman dan menghambat perkembangan karakter siswa. Mustofiyah et al. (2024) menambahkan bahwa upaya pencegahan *bullying* sering kali belum optimal karena koordinasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat belum berjalan secara efektif.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa

keberhasilan penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada sekolah dasar di Indonesia memerlukan perencanaan yang komprehensif, strategi yang berkelanjutan, serta dukungan seluruh ekosistem pendidikan. Kolaborasi yang harmonis antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah merupakan faktor penting dalam mewujudkan budaya sekolah yang mendukung proses pembentukan karakter siswa secara optimal.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil studi literatur, penanaman pendidikan karakter melalui budaya sekolah pada jenjang sekolah dasar di Indonesia memerlukan keterpaduan antara perencanaan, pelaksanaan strategi, dan pengelolaan berbagai tantangan yang muncul selama proses implementasi. Perencanaan dilakukan melalui integrasi pendidikan karakter ke dalam kurikulum, pengelolaan sekolah, budaya sekolah, visi dan misi, pembelajaran berbasis proyek, serta penguatan kerja sama dengan keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, pendidikan karakter tidak diposisikan sebagai program terpisah,

melainkan menjadi bagian yang terintegrasi dalam seluruh proses penyelenggaraan pendidikan. Implementasinya didukung oleh berbagai strategi, seperti pembiasaan, keteladanan guru, interaksi sosial, *Social Emotional Learning* (SEL), kegiatan ekstrakurikuler, literasi digital, penguatan budaya lokal, serta kolaborasi antara sekolah, keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Meskipun demikian, pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan, antara lain perbedaan kapasitas sekolah, kompetensi pendidik, perkembangan teknologi digital, pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat, serta perilaku *bullying*. Oleh karena itu, penguatan budaya sekolah perlu dilakukan secara berkesinambungan agar internalisasi nilai-nilai karakter dapat berlangsung secara optimal.

Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan karakter melalui budaya sekolah tidak hanya bergantung pada keberadaan program yang dirancang sekolah, tetapi juga pada konsistensi penerapan budaya sekolah serta sinergi antarpemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan. Oleh sebab itu, peningkatan mutu

pendidikan karakter perlu diarahkan pada penguatan kapasitas sekolah, pengembangan kompetensi pendidik, optimalisasi kemitraan dengan keluarga dan masyarakat, serta penyusunan strategi yang adaptif terhadap kemajuan teknologi dan dinamika sosial.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dengan pendekatan penelitian lapangan pada berbagai jenjang pendidikan maupun wilayah yang berbeda sehingga diperoleh bukti empiris mengenai efektivitas strategi yang diterapkan. Selain itu, penelitian berikutnya dapat mengembangkan model pendidikan karakter berbasis budaya sekolah yang mengintegrasikan kearifan lokal, transformasi digital, maupun Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) sebagai inovasi dalam memperkuat pendidikan karakter sesuai dengan kebutuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Agusnur, A. (2025). Integrasi pendidikan karakter dalam inovasi pembelajaran berbasis proyek di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan*

- dan Inovasi Pembelajaran, 1(1), 16–22.
- Arif, M., Chapakiya, S., & Dewi, A. Y. (2024). Character education in Indonesia.
- Arifin, A., Jamaah, & Nurhasanah, E. (2024). Analisis peran guru dalam pembentukan pendidikan karakter siswa kelas IV sekolah dasar.
- Arifin, N. (2025). Pendidikan karakter di era digital.
- Atmojo, S. E., Lukitoaji, B. D., & Muhtarom, T. (2021). *Improving science literation and citizen literation through thematic learning based on ethnoscience. Journal of Physics: Conference Series*, 1823(1), 012001.
- Dini, M., Nabilla, S. M., Fitriani, K., Julasari, D., Fahmiyanti, E., Az-Zahra, C., Dewi, S. A., Putri, J., Setiawan, B., & Iasha, V. (2024). Systematic literature review (SLR): Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler Pramuka di sekolah dasar.
- Dzaky, M. D., Christiana, E., Sartinah, E. P., & Nuryono, W. (2025). Sekolah menjawab masalah bullying: Tinjauan literatur.
- Falah, S. (2021). Esensi guru dalam visi-misi pendidikan melalui optimalisasi manajemen pendidikan karakter pada peserta didik. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(1), 1–14.
- Fitriana, A., Parera, M. M. A. E., & Tong, J. (2025). Penguatan pendidikan karakter melalui pembelajaran PKn di sekolah dasar. *Auladuna: Jurnal Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 121–128.
- Hartati, I., Mulyati, S. E., & Apriyani, R. (2025). Penguatan pendidikan karakter di sekolah: Tinjauan literatur terhadap implementasi dan tantangannya.
- Hidayat, N., Tanod, M. J., & Prayogi, F. (2022). Manajemen pengembangan sekolah dasar berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4910–4918.
- Indarwati, E. (2020). Implementasi penguatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar melalui budaya sekolah. *Media Manajemen Pendidikan*, 3(2), 163–174.
- Indrianingrum, M. D., Miyono, N., & Nurhayati, S. (2024). Implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan budaya sekolah pada peserta didik kelas III sekolah dasar. *Jurnal Inovasi, Evaluasi dan Pengembangan Pembelajaran*, 4(2), 194–201.
- Kristiawan, M. (2017). Strategi sekolah dalam penguatan pendidikan karakter bagi siswa dengan memaksimalkan peran orang tua. *JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, 2(1), 1–11.
- Latifah, A. N., Khairani, M. D., Agustina, L. A., Nurchasanah, I. W., Diani, S. A. R., & Muhtarom, T. (2025). Implementasi kurikulum sekolah alam dalam pembentukan pendidikan karakter. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 6(1), 1170–1181.
- Mustofiyah, L., Noviasari, A., Wahyuningsih, D., Nugrahini, E. H., Widyasari, C., & Ernawati. (2024). Model edukasi upaya pencegahan bullying di SD: Studi literature review.
- Nurfauziah, A., Nasrudin, M. H., Alwi, A., & Wahuningsih, Y. (2025). Systematic literature review:

- Analisis implementasi social emotional learning (SEL) pada proses pembelajaran di sekolah dasar.
- Pamulaan, A. B. (2025). Strategi pengelolaan ekstrakurikuler dalam meningkatkan kompetensi sosial dan karakter siswa. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 465–478.
- Ramadhani, J., Sahib, S. A., & Wanto, D. (2020). Pendidikan karakter di sekolah dasar.
- Ridwan, M., Suhar, A. M., Ulum, B., & Muhammad, F. (2021). Pentingnya penerapan *literature review* pada penelitian ilmiah. *Jurnal Masohi*, 2(1), 42–51.
- Rosida, R., Wiyono, B. B., & Ubaidillah, A. F. (2025). School culture and teacher performance: A comprehensive review through a modeling approach.
- Rohyana, H., & Siddiq, R. F. (2024). Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar dalam pembentukan pribadi siswa. *JISPE Journal of Islamic Primary Education*, 5(2), 75–91.
- Rosita, R., Yuliyanti, R., Zahra, W. H., Pahlevi, F. R., & Ramadlani, A. S. (2025). Pengaruh lingkungan sekolah dalam pembentukan karakter anak remaja.
- Saputra, A. D., & Tunnafia, A. (2024). Penguatan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar. *PHENOMENON: Multidisciplinary Journal of Sciences and Research*, 2(2), 69–92.
- Setiyaningsih, D., & Nurmalia, L. (2021). Pendidikan karakter sekolah dasar literatur calon pendidik.
- Sriwijayanti, R. P., & Anjarwati, A. (2021). Manajemen pendidikan karakter dalam membangun budaya sekolah. *Pedagogy: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 8(1), 66–79.
- Sukadari, S., Suyata, S., & Kuntoro, S. A. (2015). Penelitian etnografi tentang budaya sekolah dalam pendidikan karakter di sekolah dasar. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi dan Aplikasi*, 3(1), 58–68.
- Sutisna, D., Indraswati, D., & Sobri, M. (2019). Keteladanan guru sebagai sarana penerapan pendidikan karakter siswa. *JPDI (Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia)*, 4(2), 29–33.
- Utomo, P., & Pahlevi, R. (2022). Peran teman sebaya sebagai moderator pembentukan karakter anak: Systematic literature review.
- Yuliwinarti, E. M., & Sukartiningsih, W. (2025). Proyek profil pelajar Pancasila sebagai sarana peningkatan karakter siswa: Tinjauan literatur sistematis.
- Zain, B. P., Hafidza, H., & Harun, G. J. (2025). Strategi penguatan pendidikan karakter di sekolah dasar pada era disrupsi digital: Tinjauan pustaka sistematis.